

**Paparan Publik**

**Aktivitas Aceh Media Center**

**Di Nanggroe Aceh Darussalam & Sumatera Utara**

**STIE Perbanas, 15 Desember 2005**



Jl. Mampang Prapatan XI No.3A RT.07/01 Jakarta Selatan  
Telp.: 021 7919 4365, Fax.: 021 7919 4365,  
Email: [info@airputih.or.id](mailto:info@airputih.or.id) ; Website : [www.airputih.or.id](http://www.airputih.or.id)

### Siapa AirPutih?

AirPutih adalah Yayasan yang bergerak di bidang Teknologi Informasi (aplikasi, infrastruktur, manajemen konten dan pemberdayaan masyarakat). Tim AirPutih terdiri dari unsur:

1. Relawan profesional TI Nasional dan SAR
2. Pakar, aktivis dan pemerhati di bidang TI
3. Komunitas dan masyarakat setempat
4. Tim respon kedaruratan di bidang TI.

AirPutih berawal dari mailing list di Internet (komunitas AirPutih). Komunitas ini menyumbangkan identitasnya untuk dipergunakan oleh sebuah Tim Respon Darurat (*Emergency Response Team*) yang diprakarsai aktivis sejumlah organisasi dan asosiasi TI Nasional (FTII, APJII, Sekolah2000, AWARI, IndoWLI, ID-TUG dll.). Tim ini memiliki maksud untuk memberikan bantuan di bidang Teknologi Informasi di lokasi bencana, pasca gempa bumi dan tsunami di NAD dan Nias.

### Siapa Pendukung AirPutih

Dalam perjalanannya, AirPutih mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan. Antara lain:

1. Vendor (Intel, Cisco, Smart Bridges, Alvarion dll.)
2. ISP (Indonet, JMN, GenID, Indosat, Lintas Langit, PSN, CSM dll.)
3. ISP Lokal (Tabina, Aceh SkyLink, dll.)
4. Pers (Pena Indonesia, Detik, Kompas, Tempo, Republika dll.)
5. Pemerintahan (Ditjen Postel, BRR, Depkominform, Menko Kesra, Pemda)
6. Pendidikan (Unsyiah, STIE Perbanas, IAIN dll.)
7. Unsur lain (ORARI/RAPI, PMI, pribadi2 dll.)
8. LSM lain (FFI, Mapala UI, JRS, Perhimpunan INTI, JRK, Yappika, Green Camp dll.)

Termasuk dukungan sumbangan peralatan pribadi berupa perangkat radio komunikasi dan wireless dari komunitas TI internasional serta relawan asing.

### Apa Tujuan AirPutih

AirPutih mempunyai tujuan yang merupakan idealisme dan harapan para aktivis anggotanya:

1. Memberikan respon dan solusi TI dalam situasi darurat atau bencana
2. Menunjukkan peran komunitas TI dalam kegiatan kemanusiaan nyata, bukan hanya virtual
3. Membuka perspektif publik dan pemerintah terhadap nilai strategis implementasi dan pemanfaatan TI dalam situasi darurat
4. Mendorong terwujudnya sistem integrasi penanggulangan bencana berbasis TI.

### Apa Yang Dilakukan?

Untuk melaksanakan tujuan, harapan dan idealismenya, AirPutih di dalam aktifitasnya di Aceh dan Nias telah melakukan:

1. Membangun infrastruktur TI berbasis teknologi wireless dan akses Internet VSAT
2. Memfasilitasi distribusi akses Internet kepada publik, pendidikan, pemerintahan dan LSM

- (termasuk UN) untuk mendukung percepatan dan transparansi proses rekonstruksi dan rehabilitasi di Aceh dan Nias
3. Membuka Media Center di Banda Aceh, Calang dan Nias sebagai point of access
  4. Memberi pelatihan teknis pemanfaatan TI tepat guna pada masyarakat setempat
  5. Mengelola portal [www.acehmediacenter.or.id](http://www.acehmediacenter.or.id)

AirPutih berhasil menunjukkan kontribusi yang sederhana dan terbatas, namun mampu menyumbangkan fasilitas yang bermanfaat secara nyata.

### **Sumber Daya Yang Sudah Digelar**

Apabila dibandingkan dengan inisiatif dari berbagai organisasi lain, apa yang telah dilakukan AirPutih sebenarnya sangat terbatas (minimalis). Berikut adalah daftar singkat sumber daya yang sudah digelar (sebagian besar adalah hibah):

1. Peralatan dan teknologi: ± 3 Milyar Rupiah
2. Jasa dan layanan: ± 1 Milyar Rupiah
3. Uang dan material: ± 600 Juta Rupiah
4. Pakar dan penasehat: 5 orang
5. Relawan profesional TI: 25 orang
6. Relawan aktivis SAR: 10 orang
7. Relawan umum: 10 orang
8. Relawan lokal: 5 orang
9. Cadangan: 10 – 30 orang.

Dengan sumber daya tersebut, AirPutih telah menyelenggarakan fasilitas yang dimanfaatkan oleh puluhan organisasi dan ratusan orang setiap harinya secara cuma-cuma. Bahkan di wilayah Calang dan Nias, fasilitas yang diselenggarakan oleh Yayasan AirPutih adalah pilihan satu-satunya yang sangat vital.

Sebagian besar anggota Tim statusnya adalah relawan yang tidak mendapatkan kompensasi memadai apabila dibandingkan dengan organisasi lain dan bekerja dalam kondisi yang serba minimal. Terutama setelah lewat masa kedaruratan (26 Maret 2005). Anggota Tim lebih banyak bekerja atas dasar rasa kemanusiaan, persaudaraan dan semangat yang tulus dengan dukungan fasilitas ala kadarnya.

Saat ini AirPutih masih menunggu kemungkinan kelanjutan program untuk tahun-tahun ke depan. AirPutih berharap dalam program selanjutnya kondisi relawan dapat diperbaiki kualitasnya dan mendapatkan fasilitas yang lebih memadai serta ditunjang oleh dukungan finansial yang lebih baik.

### **Kunci Keberhasilan**

Kunci utama keberhasilan AirPutih terletak pada Sumber Daya Manusia yang menjalankan kegiatan ini. Kualifikasi fisik dan mental diberlakukan dengan ketat:

1. Kepercayaan pada niat baik setiap orang dan institusi yang terlibat dalam kegiatan penanggulangan bencana, rehabilitasi dan rekonstruksi
2. Kreatif, reaktif, responsif, inisiatif dan interaktif di lingkungan sumber daya yang serba terbatas serta menuntut pengertian dan kesabaran tinggi
3. Individu yang tulus, jujur dan optimis
4. Kemampuan pengenalan medan tinggi
5. Kemampuan adaptasi dan bersosialisasi
6. Kemampuan teknis survival networking
7. Tim kecil yang efektif dan efisien.

Kemampuan survival networking diperoleh melalui transfer pengetahuan dan keahlian dari para pakar, expert dan profesional TI pendukung AirPutih kepada anggota pelaksana di lapangan. Anggota pelaksana di lapangan terdiri dari unsur komunitas SAR dan relawan lokal. Tim belajar secara teoritis dan menguasai keterampilan teknis TI bersamaan dengan penugasannya (*learning by doing*). Proses ini berjalan sejalan dengan transfer pengetahuan dan keahlian pada komunitas TI lokal.

Sebagian SDM yang masih awam ini justru menguntungkan, karena tantangan di lapangan menuntut daya kreatifitas, keberanian dan naluri survival. Naluri ini yang tidak dimiliki oleh tenaga profesional TI karena terbiasa bekerja dalam lingkungan serba terfasilitasi. Sehingga ketika bertugas dalam kondisi sumber daya serba terbatas, SDM profesional TI memerlukan proses adaptasi yang tidak sederhana dan justru menghambat tugas kedaruratan.

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu. SDM profesional TI tidak bisa meninggalkan pekerjaannya untuk jangka waktu yang lama dengan kompensasi serba minimal. Sementara kegiatan kemanusiaan yang dilakukan AirPutih ini, pada dasarnya tidak bisa ditentukan jangka waktunya. Sehingga beberapa anggota AirPutih yang berasal dari unsur profesional TI justru memilih keluar dari pekerjaannya agar lebih fokus dalam kegiatan kemanusiaan dan transfer pengetahuan.

Keberanian meninggalkan keamanan dan ketulusan niat SDM ini memudahkan proses pembentukan mental dan filosofi pemanfaatan TI yang paling tepat guna untuk menghadapi kondisi bencana dalam skala luas seperti yang terjadi di NAD dan Nias.

### Infrastruktur Teknologi Informasi



Pemasangan Antena

Hingga saat ini, AirPutih telah Membangun infrastruktur TI berbasis teknologi wireless dan akses Internet VSAT serta Memfasilitasi distribusi akses Internet kepada publik, pendidikan, pemerintahan dan LSM (termasuk UN) untuk mendukung percepatan dan transparansi proses rekonstruksi dan rehabilitasi di Aceh dan Nias.

#### Teknologi Yang Sudah Digelar

Pemilihan teknologi yang diimplementasikan di lokasi bencana adalah keputusan yang didasarkan kebutuhan dalam situasi yang serba terbatas. Teknologi ini beberapa diantaranya masih dalam tahap uji coba dan belum banyak digunakan di Indonesia. Namun ternyata menunjukkan kinerja yang memuaskan dan sesuai untuk situasi bencana dengan skala luas sebagaimana terjadi di NAD dan Nias.

Teknologi ini antara lain:

1. VSAT C-Band DVB RCS pada Januari – Maret di Banda Aceh dan Calang
2. VSAT Ku-Band DVB RCS pada April – Desember di Banda Aceh, Nias dan Calang
3. Mengaktifkan VSAT C-Band SCPC milik ISP lokal Tabina dan Aceh SkyLink
4. WiFi Wireless Local Loop serta HotSpot di Banda Aceh, Calang dan Nias
5. Pre WiMAX Wireless Local Loop di Banda Aceh
6. Komunikasi radio VHF dan HF serta repeater.

#### Hasil Yang Telah Dicapai

Aktifitas Yayasan AirPutih meliputi penyediaan infrastruktur ICT di 3 kota yaitu Banda Aceh, Calang dan Nias. Infratruktur yang telah terpasang meliputi:

1. 4 VSAT (2 Banda Aceh, 1 Calang, dan 1 Nias) @ 2 Mbps
2. 3 BTS Alvarion/Pre-Wimax (Tabina, Lambaro, dan Unsyiah)
3. 46 titik koneksi (40 titik Pre-WIMAX dan 6 titik wireless 2,4 GHz di Banda Aceh), pengguna jaringan ini pemerintahan, LSM lokal/internasional, pendidikan, Polisi, TNI, media dll.
4. 1 titik koneksi di Calang (dimanfaatkan lebih dari 25 NGO, masyarakat dan pemerintah)
5. 1 titik koneksi di Nias (dimanfaatkan lebih dari 25 NGO, masyarakat dan pemerintah)
6. 1 Unit EMTU (*Emergency Mobile Telecommunication Unit*) di Banda Aceh.

#### 6 titik menggunakan Wireless 2,4 Ghz

1. Padhi,
2. KPK,
3. UN Ocha,
4. Rapi,
5. Radio Bias
6. Mercy Corps.

#### **40 titik menggunakan teknologi Pre-WIMAX**

1. Aceh Skylink
2. Universitas Muhammadiyah Banda Aceh
3. Posko AirPutih
4. Warnet Nur Iman (Tabina Client) Darussalam
5. Jesuit Refugee Service
6. Serambi Indonesia
7. Save The Children
8. Mapala Universitas Indonesia
9. Dompot Dhuafa
10. Aceh Kita
11. Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi
12. Trade Union Care Center
13. Panglima Laot
14. Direktorat Narkoba Polda NAD
15. Institut Agama Islam Negeri Ar Raniry
16. Kelompok Pengguna Linux Indonesia
17. GIT Aceh (Tabina Client) Peunanyong
18. Flora Fauna International
19. SMU Modal Bangsa
20. Pondok Pesantren Ruhul Dayah Islam Anak Bangsa
21. Solidaritas Gerakan Anti Korupsi (SORAK)
22. Yayasan Leuser International
23. Aliansi Jurnalis Independen NAD
24. Radio Aceh News
25. Forum LSM NAD
26. Pondok Pesantren Modern Darul Ulum
27. Pusat Pemberdayaan Perempuan Beujroh
28. Medical Del Mundo
29. Nuansa (Tabina Client)
30. Lamprit (Tabina Client)
31. Badan Pengolahan Data Elektronik (BPDE)
32. Aceh Recovery Forum (Aceh Skylink Client)
33. Radio Komunitas Suara Perempuan
34. Radio FM Nikoya (Tabina Client) Keutapang
35. Turbo (Aceh Skylink Client)
36. Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi (Junius Hutabarat)
37. Gerakan Anti Korupsi (GERAK)
38. Gerakan Aceh Merdeka (GAM)
39. Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi (Kuntoro)
40. Sumber Pendidikan Agama Alloh (SPMAA).

Foto-foto dokumentasi AirPutih



Persiapan Perangkat



Seting Konfigurasi  
di Universitas Muhammadiyah



Instalasi CPE di Bnasa



Instalasi CPE di Dompét Duafa



Instalasi BTS



Instalasi CPE

## Web & Data Center AMC www.acehmediacenter.or.id

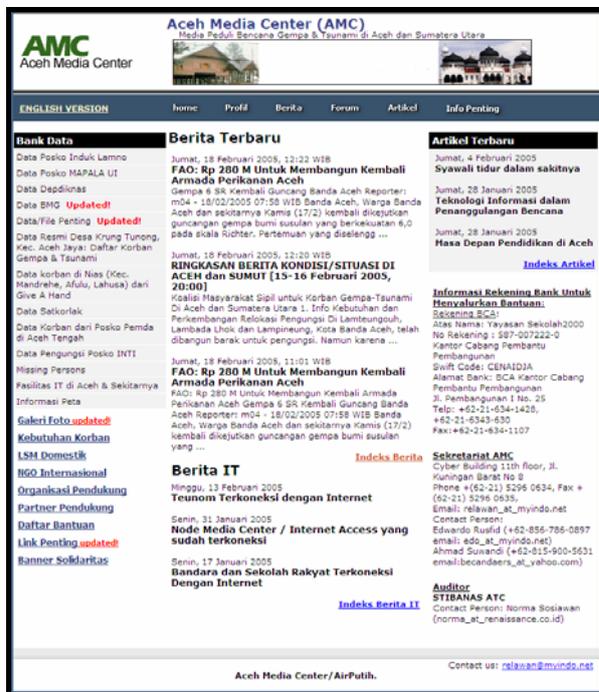


Web AMC Versi 1

Acehmediacenter (AMC), awalnya merupakan media peduli bencana tsunami dan gempa bumi di NAD dan Sumut. Banyak informasi tertuang dalam website AMC ini yang disajikan dalam 2 bahasa (Indonesia dan Inggris). Website AMC menyajikan informasi terkini di Aceh, seperti berita, artikel, orang hilang (fasilitas untuk menampilkan data korban yang hilang/belum diketahui), galeri foto, database korban, info peta, data-data lapangan dan informasi lainnya.

Bekerjasama dengan beberapa media, LSM, dan insitusi pemerintahan, AMC menyajikan beragam informasi tentang tsunami di Aceh sejak pertama kali online di Internet pada tanggal 28 desember 2004 hingga saat ini.

Web & Data center AMC ini dikelola oleh tim web AirPutih dan dibantu oleh relawan-relawan dari berbagai daerah yang memberikan bantuan dari jarak jauh (*remote*) melalui Internet.



Web AMC Versi 2



Web AMC Versi 3

## Statistik Pengunjung Situs AMC

Situs AMC ini sejak online pertama kali pada tanggal 28 Desember 2004 hingga saat ini telah dikunjungi oleh pengakses dari 88 negara di seluruh dunia.

Bulan	Total Hit
Desember 2004 (28-31 des)	Tidak ada data
Januari 2005	904.343 (1 - 14 Januari 2005)
Februari 2005	Tidak ada data
Maret 2005	Tidak ada data
April 2005	323.307
Mei 2005	323.307
Juni 2005	362.710
Juli 2005	270.698
Agustus 2005	206.385
September 2005	283.179
Oktober 2005	284.244
November 2005	218.176
Desember 2005	121.814 (s/d tgl 12 Desember)

## Catatan Aktifitas Tim Web & Data Center AirPutih Desember 2004 – November 2005

Area Kerja	Aktifitas	Jumlah	Keterangan
<b>Website AMC</b> Versi Bahasa Indonesia	Update Berita	807	54 Berita AirPutih, 42 Berita IT, dan 711 Berita Umum
	Update Artikel	33	-
	Update Menu Gallery	31 Album	Update
	Update Pusat Data	166	Pusat Data meliputi
	Update Database Korban	16.514 data	Data berasal dari softcopy, hasil digitalisasi data hardcopy, pengolahan foto korban dari berbagai pihak
	Database Missing Person	1001 data	--
<b>Website AMC</b> Versi Bahasa Inggris	Update Menu Berita	127	20 Berita AirPutih, 8 Berita IT, dan 99 Berita Umum
	Update Menu Artikel	3	--
	Update Menu Pusat Data	22	--
<b>Respon Masyarakat</b>	Merespon email dari publik melalui <a href="mailto:relawan@airputih.or.id">relawan@airputih.or.id</a>	551 email	Merespon 551 email yang masuk dari berbagai pihak.
	Merespon Form Kontak di website AMC	49	Saran, kritik, pertanyaan yang masuk melalui menu kontak di web AMC

## **Manfaat Portal Aceh Media Center (AMC)**

Portal ini aktif menampilkan data dan informasi langsung dari lapangan dan menjadi rujukan bagi banyak pihak. Fasilitas pencarian orang hilang dan data distribusi bantuan telah memberi kontribusi besar terhadap koordinasi bantuan terutama di kalangan LSM.

Website ini menjadi model kerjasama partisipatif dan media pertukaran data yang independen diantara LSM yang bekerja di NAD dan Nias. Sejumlah LSM terlibat langsung menyumbangkan datanya secara sukarela di web site ini, antara lain dari Mapala UI, Jesuit Refugee Services, Flora dan Fauna Internasional dll.

Fasilitas ini dirasakan manfaatnya oleh banyak pihak dalam situasi yang serba simpang siur dan arus informasi terkendala berbagai keterbatasan. Di Banda Aceh, Calang dan Nias, fasilitas AirPutih adalah pilihan satu-satunya dan dipergunakan intensif oleh pekerja pers dari berbagai media lokal, nasional dan internasional. Apresiasi pada AirPutih datang dari berbagai pihak. Salah satunya adalah pernyataan dari Komandan Kapal USNS Mercy di Nias.

Semua ini membuktikan bahwa kehadiran infrastruktur IT dan aplikasinya, terutama Internet di lokasi bencana adalah solusi yang vital bagi banyak pihak.

### Media Center AirPutih

Selama menjalankan aktifitas di NAD dan Sumatera Utara, AirPutih telah menyelenggarakan beberapa Media Center yaitu:

1. Media Center di Pendopo Gubernur (tutup)
2. Media Center di Posko AirPutih Banda Aceh
3. Media Center di FFI (Flora Fauna Internasional) Banda Aceh
4. Media Center di JRS (Jesuit Refugee Service) Banda Aceh
5. Media Center di Nias (sekarang di BRR)
6. Media Center di Calang.

Di setiap Media Center tersedia beberapa terminal akses dan selama ini dimanfaatkan oleh pemerintahan, NGO, dan masyarakat untuk mengakses Internet dengan menggunakan beberapa *notebook* dari para donatur yaitu Intel dan Acer.



Media Center di Nias



Media Center di Banda Aceh



Media Center di Calang



Media Center di Jesuit Refugee Service

### Manfaat Media Center

Media center ini selama ini dimanfaatkan oleh pemerintahan, NGO, dan masyarakat mengakses Internet, seperti mengakses informasi melalui website (browsing), berkomunikasi melalui email maupun Internet messenger (Yahoo! Messenger, MSN Messenger dll.) dan aktifitas lainnya. Banyak pula media-media baik dari dalam maupun luar negeri memanfaatkan media center ini untuk mengirimkan berita dari Aceh ke kantornya masing-masing.

## **Program Pemberdayaan Masyarakat**

Program Pemberdayaan Masyarakat yang sudah berjalan hingga saat ini adalah:

1. Pelatihan web administrator di Lembaga Hukum Adat Panglima Laot, Banda Aceh pada tanggal 17 –20 Juni 2005
2. Selain itu di Nias juga telah diadakan pelatihan-pelatihan informal, bertempat di UN Camp Gunung Sitoli
3. Menyelenggarakan pelatihan komputer dan Internet bagi anak yatim piatu setiap hari Selasa dan Kamis sore di Kantor AirPutih Banda Aceh
4. Melakukan pelatihan teknisi jaringan terhadap mahasiswa, teknisi ISP lokal dan masyarakat umum yang tertarik selama 10 hari di Banda Aceh.

Materi-materi pelatihan meliputi komputer, Internet dan Bahasa Inggris.



Pelatihan *office* dan *Internet* di pusat pemberdayaan perempuan - Beujroh



Pelatihan aplikasi *office* utk guru sekolah di Calang



Pelatihan web dan komputer untuk Panglima Laot, Banda Aceh



Pelatihan aplikasi *office* dan *Internet* di Nias



Pelatihan Jaringan bagi mahasiswa dan teknisi TI lokal

## Manfaat

Program ini sangat penting untuk menjamin terjadinya alih pengetahuan dan teknologi sehingga masyarakat setempat mampu mandiri dalam memanfaatkan dan mengelola fasilitas yang telah tersedia secara tepat guna dan optimal. Sehingga fasilitas tersebut mampu mempercepat peningkatan kualitas hidupnya dan membangkitkan kembali semangat serta kepercayaan diri.

Masyarakat pun mendapatkan wawasan pengetahuan tentang komputer dan teknologi informasi, masyarakat dikenalkan dalam hal penggunaan komputer, bagaimana menggunakan aplikasi-aplikasi standar seperti aplikasi Office, pengetahuan bagaimana mengakses Internet. Di tingkat yang lebih tinggi, pelatihan-pelatihan bagi para trainer (*training for the trainer program*) bisa meningkatkan kualitas SDM di bidang TI di Aceh sehingga mereka mampu dan bisa mengikuti perkembangan teknologi yang sangat cepat berkembang.

## Hambatan Pemberdayaan

Antusias peserta Program Pemberdayaan Masyarakat sangat tinggi. Terutama dari kalangan generasi muda. Fasilitas yang disediakan oleh AirPutih selalu tidak mencukupi meskipun telah dibantu oleh institusi lain. permintaan dan harapan untuk lebih menyebarkan program ini justru semakin meluas hingga ke daerah lain. Sementara minat donor dan sponsor justru semakin menurun sejalan dengan momentum bencana yang telah lewat.

Keterbatasan dana dan dukungan lain yang diperlukan juga merupakan masalah klasik yang menghambat program Pemberdayaan Masyarakat. Lembaga donor lebih berminat terhadap pembangunan yang bersifat fisik yang memang relatif lebih mudah terukur prestasinya.

Seharusnya masalah ini lebih diperhatikan oleh Pemerintah (BRR), karena rehalibitasi sosial yang lebih berorientasi kepada manusianya juga perlu dilaksanakan secara paralel bersama dengan pembangunan fisik. Meskipun pencapaiannya mungkin memerlukan waktu yang relatif lama dan tidak segera terlihat manfaatnya karena bersifat intangible.

Dalam jangka panjang, Program Pemberdayaan Masyarakat-lah yang akan merehabilitasi dan merekonstruksi tata kehidupan baru di NAD dan Nias pasca trauma bencana yang berkepanjangan.

Selama melaksanakan program ini ada beberapa hambatan yang terjadi:

<b>Hambatan</b>	<b>Yang Menghambat</b>	<b>Solusi</b>
Sosialisasi pada publik untuk membudayakan pemanfaatan teknologi informasi dan Internet	Budaya masyarakat	Sosialisasi program melalui kerjasama media lain (cetak, elektronik), menyelenggarakan kegiatan seremoni, ekspose, diskusi terbuka, talk show bersama pihak terkait dan komunitas
Peningkatan kualitas teknis Sumber Daya Manusia setempat	Partisipasi, minat dan kemampuan teknis (skill) rendah	Memfasilitasi penyelenggaraan program rutin Pemberdayaan Masyarakat
Pengembangan model bisnis untuk menjamin kelangsungan program setelah masa donasi	Kurang fasilitas untuk menciptakan peluang dan kerjasama dengan industri eksisting	Memfasilitasi kerjasama bisnis dengan dunia industri dan komunitas
Tidak ada program TI di Pemerintah Daerah yang dapat dikembangkan berkelanjutan	Rendahnya partisipasi dan komitmen politik Pemerintah Daerah untuk mendukung dan mengembangkan TI	Memfasilitasi kerjasama formal dengan Pemerintah Daerah dalam program yang berkelanjutan

### Harapan Yang Belum Terwujud

AirPutih memiliki kelemahan dan kekurangan dalam upaya mewujudkan visi dan misinya. Manajemen internal tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan pendekatan, negosiasi dan mewujudkan kerjasama terutama dalam hal donasi (mendapatkan hibah).

Manajemen AirPutih terdiri dari orang-orang yang memiliki kecakapan teknis tinggi di bidang TI namun miskin pengalaman manajerial sebagai organisasi non profit (Yayasan). Berasal dari lingkungan bisnis, membuat manajemen harus bersikap konservatif untuk mencegah *vested interest* demi menjaga integritas dan idealisme sebagai organisasi nirlaba.

Kepercayaan dari semua pihak adalah modal utama Yayasan AirPutih untuk dapat mewujudkan visi dan misinya. AirPutih masih memerlukan dukungan dan bantuan agar lebih dewasa. Dalam hal ini, setelah satu tahun AirPutih berada di NAD dan Nias, masih banyak harapan yang belum terwujud, antara lain adalah:

1. Koneksi Internet berbasis teknologi VSAT dan distribusi domestik berbasis teknologi Wireless Mesh untuk 22 Kota / Kabupaten di NAD dan Nias
2. Jaringan tulang punggung (ring) Internet dari Medan – NAD – Nias – Medan, untuk menggantikan batalnya donasi under sea fiber optic dari GMSL
3. Pemerataan pemberdayaan masyarakat di bidang TI di 22 Kota / Kabupaten di NAD dan Nias hingga mencapai pertumbuhan dan sustainability.

Banyak pihak yang mempertanyakan, apakah fasilitas TI semacam ini memang dibutuhkan di daerah bencana? AirPutih selama satu tahun berada di NAD dan Nias (daerah bencana terbesar dalam sejarah), telah berhasil menunjukkan peran strategis TI di dalam penanggulangan bencana. Fasilitas TI bukan hanya dibutuhkan pada saat kedaruratan namun juga pada saat proses rehabilitasi dan rekonstruksi.

Masyarakat setempat telah mengetahui dan mengharapkan kehadiran TI. Adalah tugas kita, komunitas TI Nasional untuk mewujudkannya.

### Kebutuhan IT Response Team

Salah satu program yang belum terwujud adalah membentuk Tim Respon Kedaruratan TI (*IT Emergency Response Team*) secara permanen. Tim ini bekerjasama dengan pihak yang berwenang dan memiliki kompetensi penanggulangan bencana pada setiap kejadian di masa depan. Baik itu dari kalangan pemerintahan maupun dari inisiatif masyarakat (LSM, Ormas).

Tim semacam ini sangat diperlukan dan berperan strategis. Tim memfasilitasi proses bantuan dan meningkatkan koordinasi antar inisiatif yang terlibat. Fasilitas TI juga akan meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas berkat kelancaran arus informasi dari dan ke lokasi bencana.

Sebuah Tim Respon Kedaruratan di bidang TI membutuhkan:

1. Dana abadi untuk menjamin kemampuan mobilisasi dan operasional setiap saat dibutuhkan
2. Dana untuk melakukan riset dan pengembangan serta pelatihan periodik
3. Dukungan aktivis dan komunitas TI, SAR, pers/media, pendidikan dan LSM
4. Dukungan bersama oleh stake holders TI Nasional secara institusional
5. Dukungan oleh vendor dan penyedia jasa serta teknologi terkait
6. Dukungan kebijakan politik pemerintah dan lembaga terkait yang berwenang dan punya kompetensi penanggulangan bencana (Menko Kesra, Bakornas, BRR, Basarnas dll.)

Dalam konsep AirPutih, Tim ini akan fokus bekerja dalam waktu yang terukur, maksimal tiga bulan setelah terjadinya bencana. Selanjutnya, pasca masa kedaruratan perlu program ekstensif dan berorientasi jangka panjang seperti pembangunan infrastruktur TI dan Pemberdayaan Masyarakat.

## **Hambatan Keberlangsungan**

AirPutih secara institusional sesuai dengan komitmen awal bekerja di NAD dan Nias untuk jangka waktu satu tahun. Tepatnya pada tanggal 26 Desember 2005, aktivitas ini (yang disebut dengan Aceh Media Center) akan ditutup secara resmi.

AirPutih harus bersikap realistis, meskipun masih banyak harapan dan keinginan yang belum terwujud. Sejumlah hambatan keberlangsungan adalah:

1. Keterbatasan dana dan dukungan lain
2. Tidak adanya dukungan kebijakan politik di bidang TI di tingkat lokal maupun Nasional adalah hambatan nyata yang justru mereduksi antusiasme publik
3. Masih rendahnya minat dan perhatian publik (awam) terhadap aktifitas TI di daerah bencana sehingga apresiasi yang diberikan pun sangat rendah
4. Menurunnya publikasi media terhadap bencana Aceh dan Nias berakibat pada hilangnya momentum dan perhatian publik pada proses pasca bencana
5. Banyaknya eksploitasi kondisi bencana menurunkan kepercayaan donor.

Sangat disayangkan hambatan keberlangsungan ini tidak diantisipasi dengan baik oleh berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan kemanusiaan di NAD dan Nias. Karena, kita mengetahui bahwa dampak bencana yang sesungguhnya dalam jangka panjang justru akan mulai dirasakan pasca peringatan satu tahun bencana. Sementara, publikasi, perhatian masyarakat dan dunia semakin menurun, momentum itu semakin hilang seiring dengan munculnya berbagai kesulitan dan masalah baru yang nyata.

## **Pengembangan dan Pengelolaan Portal AMC**

Untuk pengembangan dan pengelolaan Portal Aceh Media Center ke depan, AirPutih akan bekerjasama dengan Acehkita.com dan Pena Indonesia. Tim Acehkita.com yang akan mengelola konten portal ini dengan supervisi dari Pena Indonesia, sedangkan AirPutih tetap memberikan support dari sisi teknis (server dan sistem).

AirPutih menjadikan portal AMC yang ada saat ini sebagai model portal standar untuk penanggulangan bencana, sehingga bila sewaktu-waktu dibutuhkan keberadaannya, AirPutih siap untuk menyediakan portal serupa.

Beberapa catatan dan kritik penting ingin disampaikan AirPutih terkait situasi penanganan bencana setelah satu tahun berada di NAD dan Nias, antara lain:

1. Rendahnya inisiatif pemerintah dalam memanfaatkan TI sebagai basis dukungan koordinasi penanganan bencana
2. Pendekatan proyek masih digunakan dan belum ada sistem terintegrasi berbasis TI yang mampu mendukung keberlanjutan program dan kesiagaan pemerintah dalam menghadapi serta menangani bencana
3. Belum ada panduan bentuk, jenis, jumlah serta prioritas bantuan bagi masyarakat dan LSM dalam menghadapi bencana.

Adalah sebuah ironi ketika situasi darurat bencana justru dimanfaatkan berbagai pihak yang tidak bertanggungjawab untuk mengeruk keuntungan pribadi. Banyak hal sederhana yang mampu memberikan manfaat luas kepada masyarakat serta korban seharusnya difasilitasi namun justru terhambat oleh birokrasi dan *vested interest*. Hal semacam inilah yang banyak dicatat oleh AirPutih selama ini.

### Pekerjaan Belum Berakhir

AirPutih menyadari bahwa pekerjaan besar ini sebenarnya masih belum tuntas. Namun AirPutih juga harus bersikap dewasa dan realistis, justru sebagai strategi agar dapat tetap berperan di masa depan. Berikut *exit plan* AirPutih:

1. Beberapa unit kegiatan tetap aktif di NAD
2. Tim inti respon kedaruratan tetap bersedia dalam kondisi minimal
3. Proses alih kelola aset infrastruktur yang belum tuntas, dialihkan ke BRR
4. AirPutih akan membangun aktifitas baru tidak hanya terbatas NAD dan Nias
5. Program di NAD dan Nias akan berlanjut menyesuaikan realisasi dukungan.

AirPutih tetap menyimpan harapan besar agar dalam waktu tidak terlalu lama, akan ada dukungan yang lebih konkrit dari semua pihak untuk mewujudkan kembali pekerjaan dan harapan yang tertunda hingga tuntas.

Terima kasih dan apresiasi yang tidak terhingga kepada semua pihak yang selama ini telah memberikan dukungan dan doa. Masyarakat NAD dan Nias telah memberikan kita pelajaran yang tidak ternilai harganya. Mereka adalah para pemenang dan pahlawan yang sesungguhnya.

Semoga Tuhan YME memberkati kita semua. Amin.

---

Makalah ini bisa didownload di alamat: [www.airputih.or.id](http://www.airputih.or.id)